

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 3 PINRANG

Erni<sup>1\*</sup>, Sitti Nurbaya<sup>2</sup>, Susi Sastika Sumi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: ([erniab012199@gmail.com/082393141722](mailto:erniab012199@gmail.com/082393141722))

(Received: 03.01.2025; Reviewed; 10.02.2025; Accepted; 28.02.2025)

## ABSTRACT

*Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, whether with the opposite sex or the same sex. These forms of behavior can vary, from feelings of attraction to dating, flirting and sexual intercourse. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and free sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 3 Pinrang. This type of research uses a questionnaire using a cross sectional approach. The population in this study were 238 students of SMA Negeri 3 Pinrang class X. Sampling used purposive sampling technique, and obtained 70 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the chisquare test ( $p < 0.05$ ). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and casual sexual behavior with a significant value ( $p = 0.032$ ). And there is a relationship between attitudes and casual sexual behavior with a significant value ( $p = 0.002$ ). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and free sexual behavior in teenagers and there is a relationship between attitudes and free sexual behavior in teenagers at SMAN 3 Pinrang.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Sexual Behavior

## ABSTRAK

Latar Belakang Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan senggama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 3 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pinrang kelas X yang berjumlah 238 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan 70 responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chisquare* ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas dengan nilai signifikan ( $p = 0,032$ ). Dan adanya hubungan sikap dengan perilaku seks bebas dengan nilai signifikan ( $p = 0,002$ ). Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja dan ada hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 3 Pinrang.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku Seksual, Sikap

## Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun ada 12 juta wanita berusia antara 15 sampai 19 tahun kelahiran tiap Tahun pada 2019, sebagian besar di negara miskin serta menengah. Selain itu, di Inggris Raya, hampir 3,9 juta orang berusia antara 15 sampai 19 tahun menjalani aborsi tidak aman setiap tahun. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 10 juta kehamilan yang tidak direncanakan terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang dikalangan remaja yang belum kawin di berumur 15-19 Tahun (WHO 2021)

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3% sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6% dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantar pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi atau pernikahan remaja, dan penularan penyakit menular seksual. Berdasarkan data dari kemenkes pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 2,5% remaja yang telah terinfeksi penyakit menular seksual pranikah (Kemenkes 2020)

Dalam laporan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) 2018, disebutkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan menemukan sejumlah remaja pria yang terlibat dalam aktivitas hubungan intim sebelum menikah sebesar 3,2%, sedangkan remaja wanita sebanyak 1,3%. Menurut laporan SKAP tahun 2019, terdapat sejumlah remaja remaja laki-laki (3,3) yang terlibat dalam aktivitas seks sebelum menikah pernikahan, sementara remaja perempuan tidak ada yang terdeteksi terlibat dalam hal tersebut (0,0%). Terdapat peningkatan kecil dalam jumlah remaja laki-laki yang terlibat dalam aktivitas seksual dari tahun 2018 hingga tahun 2019 (Nata 2023).

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pranikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah (Kumalasari 2020).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, Lembaga Pendidikan, Lembaga agama dan emsoi dari dalam diri individu (Yenni Fitri Wahyuni et al. 2023). Seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan lingkungan. Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa dikucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual (Rina Andriani, Suhrawardi 2022).

Perilaku seks bebas saat ini adalah adalah masalah yang dialami remaja di Indonesia. Terlebih remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena sudah saling suka dan saling mencintai satu sama lain. (Rahima 2020) menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan 50% remaja mengalami penyakit HIV/AIDS dan 60% remaja mengakui telah melakukan hubungan seks.

Berdasarkan survei data awal yang telah dilakukan di SMAN 3 Pinrang didapatkan jumlah keseluruhan siswa kelas X 238, Dengan melakukan wawancara terhadap sepuluh siswa diketahui 8 dari sepuluh siswa telah berpacaran, dengan gaya berpacaran pegangan tangan, berpelukan sampai ada yang telah berciuman. Diketahui bahwa sebagian besar dari siswa belum mengetahui dampak dari perbuatan seksual yang mereka lakukan. Mereka tidak mengetahui bahwa aktivitas seperti berciuman, oral seks, berpelukan termasuk perilaku seks bebas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja d SMAN 3 Pinrang"

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pinrang pada tanggal 08-15 Januari 2024. Metode penelitian digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X dengan jumlah Populasi 728 orang dan sampel 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Adapun instrument penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan akan diolah dan di

analisis dengan menggunakan program pengolah data yaitu program SPSS 21. Analisis data menggunakan Analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Penelitian ini telah diuji oleh tim komisi etik di sekolah tinggi ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar Dengan Nomor Surat 245/STIKES-NH/KEPK/XXII/2023.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin SMAN 3 Pinrang**

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Perempuan	62	77,5
Laki-laki	18	22,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden atau 77,5% responden adalah berjenis kelamin Perempuan dan 22,5% lainnya berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 3 Pinrang**

Umur	n	%
15 Tahun	39	48,8
16 Tahun	41	51,2
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden, Dimana responden memiliki 15 tahun berjumlah 39 responden (48,8%). Yang memiliki 16 tahun sebanyak 41 responden (51,2%).

**Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 3 Pinrang**

Pengetahuan	n	%
Baik	18	22,5
Cukup	36	45,0
Kurang	26	32,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden, dimana responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 18 responden (22,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (45,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (32,5%).

**Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 3 Pinrang**

Sikap	n	%
Positif	38	47,5
Negatif	42	52,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden, dimana responden memiliki sikap positif berjumlah 38 responden (47,5%), dan 42 sikap negatif (52,5%).

**Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 3 Pinrang**

Perilaku	n	%
Positif	38	47,5
Negatif	42	52,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden, dimana perilaku positif berjumlah 38 esponden (47,5%) dan yang memiliki perilaku negatif sebanyak 42 responden (52,5%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 6 Hasil Nilai Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 3 Pinrang**

Pengetahuan	Perilaku				Total		p value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	13,8	7	8,7	18	22,5	0,023
Cukup	11	13,8	25	31,2	36	45,0	
Kurang	16	20,0	10	12,5	26	32,5	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>47,5</b>	<b>42</b>	<b>52,5</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil Uji Statistik dengan Chi-square diperoleh nilai *p value* 0,023 yang Dimana nilai tersebut lebih kurang dari nilai  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 3 Pinrang.

**Tabel 7 Hasil Nilai Uji Chi-Square Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 3 Pinrang**

Sikap	Perilaku				Total		<i>p value</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	25	31,3	13	16,2	38	47,5	0,002
Negatif	13	16,2	29	36,3	42	52,5	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>47,5</b>	<b>42</b>	<b>52,5</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7, diatas hasil uji statistic menggunakan Chi-Square 0,002 Dapat disimpulkan bahwa *p value* 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara variabel sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 3 Pinrang.

## Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan teori Kiptiyah (2017) dalam (Aryati, 2018) yang telah dilakukan pada remaja masuk dalam kategori remaja pertengahan bahwa jenis kelamin dan usia akan mempengaruhi tentang pengetahuan terhadap seks pranikah yaitu dikarenakan pada perkembangan remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Peneliti lain juga mengemukakan Yulianto (2010) menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung bersikap menerima (permisif) terhadap seks pranikah yaitu sebesar 57,6%, dibandingkan dengan remaja perempuan (42,4%). Hal ini dikaitkan dengan inisiasi seks pranikah yang lebih banyak dilakukan terlebih dahulu dengan remaja laki-laki daripada Perempuan.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan ditemukan sebagian besar responden di SMA 3 Pinrang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (45,0%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (32,5%), dan pengetahuan baik berjumlah 18 responden (22,5%). Dalam hal ini menandakan bahwa pengetahuan sudah cukup.

### 1. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Seks Bebas DI SMA Negeri 3 Pinrang

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri and Ibrahim 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan remaja akan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Dapat diartikan semakin remaja tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka remaja akan mempunyai peluang untuk melakukan perilaku seksual pranikah, bahwa banyak remaja tidak tahu bagaimana cara mencari informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi baik di sekolah maupun di rumah. Peluang diskusi mengenai kesehatan reproduksi sangat terbatas, bahkan banyak orangtua dan guru menganggap bicara mengenai seks itu tabu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nata 2023) menggunakan uji statistic diperoleh nilai  $\rho = 0.000$  dimana  $\rho < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (rezkiati 2020) yang melaporkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas dengan nilai  $\rho = 0.000$  (<0.05) . Hasil penelitian sesuai dengan hasil survey awal, dimana terjadi penyimpangan pengetahuan tentang perilaku seks bebas, rasa keingintahuan yang kuat membuat beberapa siswa menyimpan video porno di handphone mereka. Perilaku seks bebas sangat dipengaruhi oleh keyakinan yang memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas seorang remaja, karena dilatar belakangi oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal- hal yang belum diketahuinya. Ini tersebut biasanya merupakan ciri masa remaja, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan dan dipenuhi melalui pengalamannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurbaya and Simon 2019) antara variabel pengaruh pendidikan seks pencegahan kekerasan seksual pada anak jalanan di kampung Savana Kota Makassar.

Menurut Amrillah (2006), semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Lawrence Green dalam teorinya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Secara teori, perubahan perilaku mengikuti tahapan- tahapan tersebut di atas, yaitu melalui proses perubahan, pengetahuan dan sikap.

## 2. Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku seks bebas pada remaja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 3 Pinrang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astuti 2021) yang melaporkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas dengan nilai  $\rho = 0,001 (<0,005)$ . Sikap seseorang bisa saja mempengaruhi seks bebasnya, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki pemahaman agama yang kuat, karena agama sendiri dapat membentuk seperangkat moral dan keyakinan tertentu pada diri seseorang. Penyimpangan seksual yang ditemukan pada video porno di handphone sampai dengan tindakan asusila, ini dipengaruhi karena perkembangan media masa elektronika yang semakin pesat, bukan itu saja, pergaulan yang tidak sehat, serta pengaruh dari lingkungan, dan pola pikir yang salah dapat mempengaruhi pola seks bebas remaja, misalnya, seorang laki-laki dianggap tidak keren jika tidak merokok, tidak menonton video porno, bahkan tidak memiliki pacar (lawan jenis), dan seorang perempuan tidak cantik apabila tidak memakai pakaian minim dan berdandan.

Hasil penelitian sejalan dengan (Kumalasari 2020) semakin tinggi sikap positif (permissif) terhadap perilaku seksual pada remaja mengakibatkan semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan fisik yang lebih jauh dengan lawan jenis. Penelitian Dariyo dan Setiawati (dalam Amiruddin, 2007) juga memperoleh hasil bahwa memang terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku seksual dengan intensi untuk melakukan hubungan seksual. Ini berarti semakin positif sikap remaja terhadap perilaku seksual maka semakin besar intensinya untuk melakukan perilaku seksual, sedangkan remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku seksual akan semakin kecil intensinya untuk melakukan perilaku seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori bahwa sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Sikap baik positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Sesuai dengan teori L. Green yang menyatakan menyatakan bahwa faktor predisposisi dalam hal ini sikap berhubungan dengan perilaku seseorang. Kesesuaian hasil penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Dalimunthe, dkk, 2012).

## Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang dilakukan terhadap 80 responden pada tanggal 08 Januari– 15 Januari 2024 di SMAN 3 Pinrang
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 3 Pinrang dengan nilai  $p$  value = 0,023
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas di SMAN 3 Pinrang dengan nilai  $p$  value = 0,002

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan SMA Negeri 3 Pinrang yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Astuti, Haryati. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Haryati." *E-Journal medika* 2.
- Kemendes. 2020. "Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual." [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_I\\_2021\\_FINAL.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_I_2021_FINAL.pdf).
- Kumalasari, Desi. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 93–97.
- Nata, SA. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023." *Jurnal Ilmiah ilmu kebidanan dan kandungan* 15(3): 519–27.
- Nurbaya, Sitti, and Merlis Simon. 2019. "Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Media Ular Tangga) Terhadap Kemampuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Jalanan Di Kampung Savana Kota Makassar." *Journal of Islamic Nursing* 4(2): 60.
- Putri, Hendrika Wijaya Kartini, and Elizar Eli Ibrahim. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe." *Indonesian Trust Health Journal* 6(1): 7–13.
- Rahima. 2020. "Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Di Desa Kualu Nenas Kampar Riau." *Educational Guidance and ...* 3(2): 61–68. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/10901>.
- rezkiati. 2020. "Analisis Faktor Perilaku Seks Bebas Di SMK X "Kabupaten Buton."
- Rina Andriani, Suhrawardi, Hapisah. 2022. "470044-None-Bb05177B." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3441–46. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- WHO. 2021. "World Health Organization." <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, and Serlis Mawarni. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe." *Media Informasi* 19(1): 90–96.